



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁴

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁵

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang: Sistem Pendidikan Nasional

¹⁵ M. Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Prospect, 2009), hlm 32



sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seAgama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.

Berikutnya, PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: *Pertama*, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). *Kedua*, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Karakter, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).¹⁶

Dalam pembahasan ini PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama walaupun dalam kerangka umum dapat mencakup keduanya.

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berkarakter mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) keimanan siswa terhadap ajaran Agama Islam;
- 2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa;

¹⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198

¹⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hal. 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Agama;
- 4) pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran Agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum, yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemukuan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat berAgama dan berkarakter mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan



sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.¹⁸

Tujuan PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis dan jenjang pendidikan.

Standar kelulusan tersebut termaktub dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada SMP/MTs, ditetapkan yaitu:

- 1) Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
- 2) Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna
- 3) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah

¹⁸ Permen Diknas No 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat
- 5) Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.¹⁹

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berkarakter mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu: (1) keimanan siswa terhadap ajaran Agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Agama; (4) pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran Agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 (tentang standar isi)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.²⁰

Berikutnya, PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: *Pertama*, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). *Kedua*, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Karakter, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).²¹

e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam SMP

Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya:

- 1) PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaranajaran pokok yang terdapat dalam Agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198



komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- 2) PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- 3) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 4) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan karakter.
 - a) *Output* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan karakter adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian karakter mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

f. Karakteristik Pembelajaran Mata Pelajaran PAI SMP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya²²:

- 1) PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam Agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- 3) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 4) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan karakter.
- 5) *Output* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter mulia (budi pekerti luhur) yang

²² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hal. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan karakter adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian karakter mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

g. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu:

- 1) berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal);
- 2) belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (*learning by doing*);
- 3) mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain;
- 4) mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan Agama sesuai dengan tingkatan usia siswa.
- 5) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah;
- 6) mengembangkan kreativitas siswa;
- 7) mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik;
- 9) belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada;
- 10) perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.

h. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMP

Tabel II.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p>	<p>1.1 Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>1.3 Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya</p>	<p>2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah</p> <p>2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT</p> <p>2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT</p>
<p>3. Memahami Asmaul Husna</p>	<p>3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna</p> <p>3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Karakter</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p>
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan mandi wajib</p> <p>5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis</p>
<p>6. Memahami tatacara shalat</p>	<p>6.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan shalat wajib</p> <p>6.2 Memperaktikkan shalat wajib</p>
<p>7. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)</p>	<p>7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid</p> <p>7.2 Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid</p>
<p>Tarikh dan kebudayaan Islam</p> <p>8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p>	<p>8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW</p> <p>8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa</p>

Tabel II.2

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VII, Semester 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat
Karakter 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti
Fiqih 12. Memahami tatacara shalat Jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at 12.2 Mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar 13.2 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Tarikh dan Kebudayaan Islam	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan karakter, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

Tabel II.3
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VIII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	
1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah	
2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul 2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah
Karakter	
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	kehidupan sehari-hari.
<p>4. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Fiqih	
<p>5. Mengenal tatacara shalat sunnat</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib</p> <p>5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib</p>
<p>6. Memahami macam-macam sujud</p>	<p>6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p>
<p>7. Memahami tatacara puasa</p>	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 Memperaktekkan puasa wajib</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah</p> <p>7.4 Memperaktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah</p>
<p>8. Memahami zakat</p>	<p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.4 Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal</p>
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
<p>9. Memahami Sejarah</p>	<p>9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Nabi	dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

Tabel II.4
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an 10.3 mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
Aqidah 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW
Karakter 12. Membiasakan perilaku terpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
13. Menghindari Perilaku tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
15. Memahami sejarah dakwah Islam	15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah 15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.

Tabel II.5
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas , IX Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al-Hadits	
1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin
2. Memahami Ajaran Al –	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Hadits tentang menuntut ilmu	2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits
Karakter 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban 5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban
6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

Tabel II.6

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al Hadits 8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 8.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan	9.1 Membaca hadits tentang kebersihan 9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan 9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar 10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar 10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari 10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.
Karakter 11. Menghindari perilaku tercela	11.1 Menyebutkan pengertian takabbur 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari
Fiqh 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.3 Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami sejarah tradisi	13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Islam Nusantara	adat kesukuan Nusantara.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Karakter yang diambil dari bahasa Inggris *character* yang berarti watak, karakter, sifat. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata karakter belum dimasukkan. Yang ada hanya kata “watak” yang berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku: budi pekerti, tabiat.

Winne yang juga dipahami Ratna Megawangi karakter terambil dari Bahasa Yunani yang berarti “**to mark**” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²³

Berkowitz (1998) menyatakan bahwa kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya saja ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukannya karena ia takut dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh sebab itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domein affection* atau emosi). Memakai istilah Lickona (1992) komponen ini dalam pendidikan karakter disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*) dan “*acting the good*” (*moral action*).²⁴ Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 71.

²⁴ Lickona, T, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York, 1992, hlm. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁵

Sedangkan Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

c. Hakikat karakter dan Pendidikan karakter

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang

²⁵ Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 46

²⁶ Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal. 36



melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan , misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”. Prof. Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjai ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan karakter. Yaitu spontanitas manusia dalambersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai-nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang didasari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).

d. Tahapan Pendidikan Karakter

Ada tiga tahapan penting dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. **Moral Knowing.** Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya *moral knowing* yaitu: 1) *moral awereness*, 2) *knowing moral values*, 3) *persperctive taking*, 4) *moral reasoning*, 5) *decision making* dan 6) *self-knowledge*.
- b. **Moral Feeling.** Terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkarakter yakni : 1) *conscience*, 2) *self-esteem*, 3) *empathy*, 4) *loving the good*, 5) *self-control* dan 6) *humility*.

- c. **Moral Action.** Perbuatan/tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu : 1) kompetensi (*competence*), 2) keinginan (*will*) dan 3) kebiasaan (*habit*).²⁷

Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu:

- a. **Cinta** Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- b. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
- c. Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- d. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
- e. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*)

²⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Energy, 2004, h. 110-111.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
- h. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
- i. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)²⁸

e. Dimensi/macam-macam karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah :

- a. Religius deskripsinya adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya.
- b. Jujur deskripsinya adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan Agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin deskripsinya adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁸ Megawangi, *Op. Cit*, hlm. 65.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kerja keras deskripsinya adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif deskripsinya adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri deskripsinya adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis deskripsinya adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan deskripsinya adalah Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Cinta tanah air deskripsinya adalah Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif deskripsinya adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai deskripsinya adalah Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca deskripsinya adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q. Peduli sosial deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab deskripsinya adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

f. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan karakter mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

²⁹ Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2009: 9-10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³⁰

g. Pentingnya pendidikan karakter

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai karakter mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik dapat menumbuhkan

³⁰ Kementrian Pendidikan, tahun 2010, hal 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suasana sekolah yang menyenangkan proses pembelajaran yang kondusif.

Adapun kaitan pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik adalah pembinaan karakter, karena karakter memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karakter terpuji merupakan nilai ibadah dan sekaligus merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam hidup manusia sehari-hari.³¹

Manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter, baik langsung maupun secara tidak langsung adalah :

- 1) Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain
- 3) Dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik
- 4) Meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.³²

h. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

³¹ Puh Fathurrahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : Refika Aditama, 2013), hlm117

³² Ibid, 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara prinsifil, pengembangan karakter tidak dimasukkan dalam dalm pokok bahasan, tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan silabus yang sudah ada.³³

Dengan prinsip ini peserta didik akan belajar melalui proses berfikir, bersikap dan berbuat, sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam pendidikan karakter³⁴ adalah:

1) Berkelanjutan

Artinya bahwa proses pengembangan nilai karakter itu merupakan kelanjutan dari tingkat sekolah, prosesnya dimulai dari TK/RA , kemudian dilanjutkan ke SD/MI, SMP/MTs, hingga ke perguruan tinggi.

2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan.

³³ Ibid 93

³⁴ Ibid, 94-95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, ko kurikuler

- 3) Nilai tidak diajarkan akan tetapi dikembangkan melalui proses belajar.

Artinya materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, akan tetapi diinternalisasi dalam proses belajar mengajar, nilai-nilai dasar karakter tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta.

- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Artinya proses pendidikan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan aktif dan mampu akan mampu mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya.

i. Tiga basis Desain pendidikan karakter

Ada tiga basis desain dalam pemograman pendidikan karakter:

Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk di dalamnya pula adalah ranah nonintruksional, seperti manajemen kelas, konsensus kelas, dan lain-lain, yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Deain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan memberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui perbuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran.

Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Ketika



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga negara lemah dalam penegakan hukum, ketika mereka yang bersalah tidak pernah mendapatkan sanksi yang setimpal, negara telah mendidik masyarakatnya untuk menjadi manusia yang tidak menghargai makna tatanan sosial bersama.

Pendidikan karakter hanya akan bisa efektif jika tiga desain pendidikan karakter ini dilaksanakan secara simultan dan sinergis. Mengabaikan ketiga desain tersebut, pendidikan kita hanya akan bersifat parsial, inkonsisten, dan tidak efektif.

j. Metode Pembentukan Karakter

Metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh guru kepada siswa, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Heri Gunawan, 2012:88). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemmentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstroming*, debat, dan simposium (Zubaedi, 2011: 188)



Menurut Superka sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo menunjuk berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan dan Metode Penanaman Nilai, adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai dalam diri siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah: keteladanan, simulasi, bermain peran.
- 2) Pendekatan dan Metode perkembangan kognitif, disebut sebagai pendekatan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan pada aspek perkembangannya. Metode yang digunakan adalah dengan diskusi kelompok.
- 3) Pendekatan dan Metode Argumentasi Moral, pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan mencari alasan pembenaran secara moral.
- 4) Memoralisasi, yaitu model pendidikan karakter secara langsung dengan mengajarkan sejumlah nilai yang harus menjadi pegangan siswa. Metode yang digunakan dengan: pemberian nasihat dan larangan, khotbah, pidato, dan ceramah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Bersikap Membiarkan, adalah metode dengan cara membiarkan siswa menentukan sendiri apa yang diinginkan, anak dibiarkan tumbuh dan berkembang secara alamiah.
- 6) Menjadi Model, yaitu guru berusaha menampilkan dirinya sebagai model atau contoh yang hidup menurut karakter tertentu.
- 7) Pendekatan dan Metode Teknik Klarifikasi Nilai, yaitu pendekatan karakter dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, mengambil sikap sendiri nilai hidup yang diperjuangkan. Metode yang digunakan adalah metode dialog, diskusi kelompok, studi kasus atau *problem solving*.

Metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembentukan karakter kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Hiwar* Percakapan, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Metode ini mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar yang mengikuti percakapan dengan seksama dengan penuh perhatian.
- 2) Metode *Qishah* atau Cerita, dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan



pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.

- 3) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan, cara penggunaan metode ini yaitu dengan ceramah atau membaca teks.
- 4) Metode *Uswah* atau Keteladanan, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya.
- 5) Metode Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
- 6) Metode *'Ibrah* atau *Mau'idah*, *'ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya. *Mau'idah* ialah naishat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.
- 7) Metode *Targhib* dan *Tarhib* atau Janji dan Ancaman, *Targhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah (Heri Gunawan, 2012: 88).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Paul Suparno menjelaskan model dan metode dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan:

- 1) Cara penyampaian dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa model antar lain: model sebagai mata pelajaran tersendiri, model terintegrasi dalam semua bidang studi, model diluar pengajaran, model gabungan.
- 2) Metode Penyampaian dalam pembentukan Karakter dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:
- 3) Metode Demokrasi, dalam hal ini guru bersifat sebagai fasilitator, metode ini akan menyebabkan anak berani mengungkapkan gagasan, pendapat, maupun perasaan. Nilai-nilainya antara lain: keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati, dan toleransi.
- 4) Metode Pencarian Bersama, metode ini menekankan pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama ini lebih menekankan diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat.
- 5) Metode Siswa Aktif, yaitu menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Mendorong untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerjasama, kejujuran, dan daya ingat.

- 6) Metode Keteladanan, proses pembentukan karakter pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dituntut adanya ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup seorang guru.
- 7) Metode *Live In*, metode *live in* memberi pengalaman kepada anak untuk mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang berbeda sama sekali dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini terjadi secara periodik, siswa perlu mendapat bimbingan untuk merefleksi pengalaman dengan baik secara rasional intelektual maupun segi batin dan rohaninya.
- 8) Metode Penjernihan Nilai, latar belakang sosial, latar belakang kehidupan, dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Oleh karena itu dibutuhkan adanya penjernihan nilai dengan dialog afektif dalam bentuk sharing ataupun diskusi yang mendalam dan intensif (Paul Suparno, 2002: 42-51).

Selanjutnya menurut Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Muchlas Samani, menyarankan bahwa: “Agar pendidikan karakter berlangsung efektif, maka guru dapat mengusahakan berbagai metode seperti: metode bercerita, menugasi siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca buku literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, debat, kooperatif” (Muchlas Samani, 2012: 147).

Dalam pendidikan karakter perspektif Islam, Abdul Majid menawarkan metode dengan model *Tadzkirah* (dibaca *Tadzkiroh*).

Tadzkirah mempunyai makna yaitu:

- 1) T: tunjukan teladan
- 2) A: arahkan atau berikan bimbingan
- 3) D: dorongan dengan berikan motivasi
- 4) Z: *zakiyah* yaitu bersih dengan tanamkan hati yang tulus
- 5) K: kontinuitas yaitu pembiasaan untuk belajar, berbuat, bersikap
- 6) I : ingatkan jika berbuat kesalahan
- 7) R: *repitisi* atau pengulangan
- 8) A: (O) yaitu organisasikan
- 9) H: hati, sentuhlah dengan hati (Abdul Majid, 2012: 116).

Dari beberapa metode diatas penulis menyimpulkan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan keteladanan. Dimana seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Proses pembentukan karakter pada siswa akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani.

k. Dasar Hukum Pendidikan Karakter



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) **UU nomor 20/2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 22/2006 tentang Standar Isi, Permendiknas nomor 23/2006 tentang SKL, Inpres nomor 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan/menghendaki/memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain bagian dari definisi pendidikan di Indonesia, bagian kalimat tersebut juga menggambarkan tujuan pendidikan yang mencakup tiga dimensi. Yaitu dimensi ketuhanan, pribadi dan sosial. Artinya, pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan yang sekuler, bukan pada pendidikan individualistik, dan bukan pula pada pendidikan sosialistik. Tapi dari definisi pendidikan ini, pendidikan yang diarahkan di Indonesia itu adalah pendidikan mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

Dimensi ketuhanan yang menjadi tujuan pendidikan ini tidak menjadikan pendidikan menjadi pendidikan yang sekuler. Karena dalam pendidikan sekuler, Agama hanya akan dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran tanpa menjadikannya dasar dari ilmu yang dipelajari.

Namun terkadang kita bangga melihat corak dan karakteristik pendidikan Barat yang unik dan maju. Tetapi tidak bisa mengesampingkan kebobrokan moral dan etika yang menghancurkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendi-sendi kehidupan sosial manusia yang agung. Dan juga menghilangkan fitrah asal manusia itu sendiri. Seperti teori Darwin. Jadi pendidikan di Indonesia tidak memisahkan antara Agama dan pendidikan, namun keduanya disandingkan untuk mencapai generasi yang berotak Jerman dan berhati Mekkah. Sehingga generasi yang terbentuk itu tidak menjunjung tinggi nilai-nilai materialistik saja. Dengan menjadikan Agama sebagai landasan, generasi Indonesia menjadi generasi mempunyai karakteristik sendiri sebagaimana yang sering disebut dalam pendidikan karakter.

Jadi dalam pendidikan di Indonesia, beranjak dari UU no 20 tahun 2003, pendidikan yang mencakup dimensi ketuhanan akan menjadikan Agama sebagai landasan. Bukan memisahkan antara keduanya. Karena ketika keduanya dipisahkan, bagaimana tidak generasi yang dihasilkan itu adalah generasi muda yang berkepribadian ganda dan berperilaku buruk. Dan ini menjadi salah satu jalan pembentukan karakter bagi generasi muda Indonesia.

Kemudian pendidikan juga tidak mengajarkan pada pendidikan individualistik, yaitu pendidikan yang mengunggulkan diri sendiri namun hanya untuk kepentingan diri sendiri. Seperti yang disebutkan dalam UU no 20 tahun 2003, pendidikan sebagai usaha sadar agar peserta didik mengembangkan potensinya dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan karakter mulia. Empat itu menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

landasan kedua setelah potensi spiritual keAgamaan. Ketika peserta didik melakukan usaha belajarnya dalam situasi tanpa landasan, menjadi jalan bagi peserta didik berfokus pada pengumpulan harta benda demi memuaskan diri sendiri. Tanpa pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan karakter mulia, peserta didik yang dihasilkan adalah manusia yang unggul secara individualistik. Unggul secara individualistik menjadikan mereka rakus, dan menjadi manusia yang mempunyai keberanian membunuh sesama demi mendapatkan apa yang diinginkannya.

Pendidikan Indonesia juga tidak berupa pendidikan sosialistik yang menempatkan pendidikan sebagai layanan publik dan membebankan tanggung jawab penyediaan-pembiayaan pendidikan kepada negara. Menurut UU no 20 tahun 2003, pendidikan itu usaha sadar untuk mengembangkan potensi keterampilan peserta didik dalam hal keterampilan yang diperlukan diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan diri dengan potensi tersebut. Ketika keterampilan ini benar-benar tercapai, tak ada lagi manusia yang membebankan manusia lain. Masing-masingnya punya keterampilan, maka dengan keterampilan masing-masing, masing-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing individu berpeluang mengembangkan dirinya. Jadi tidak membebankan semuanya pada negara.

Bukan sekuler, bukan individualistik dan bukan sosialistik, namun penyeimbangan dari ketiganya. Pendidikan dalam UU no 20 tahun 2003 itu adalah mengembangkan potensi peserta didik yang menjadikan Agama sebagai landasan utama hidupnya, tidak mementingkan kepentingan sendiri dan memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya dan orang-orang sekitarnya.

2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010

tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berkepribadian mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UUSPN Pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan tesis ini, tesis-tesis yang ada sebelumnya memberikan gambaran tesis yang ditulis dengan melihat diantara tesis-tesis yang telah ada.

Penulis sudah banyak menemukan penulisan tesis yang berkaitan dengan relevansi tujuan pembelajaran PAI SMP. Akan tetapi, pembahasan tentang relevansi tujuan pembelajaran PAI SMP dengan pembentukan karakter siswa tetap saja menarik untuk diteliti. Sejauh ini penulis belum menemukan ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai Relevansi Tujuan Pembelajaran PAI SMP dengan Pembentukan Karakter Siswa. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tesis yang ditulis oleh Enik Matul Afnia, pada tahun 2011 telah melakukan penelitian untuk tesisnya di Program Pascasarjana UIN Malang yang berjudul “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Taman*” yang menyimpulkan bahwa para guru bekerja secara optimal, mengingatkan, menegur apabila ada tindakan yang kurang baik yang dilakukan oleh siswa siswi. Bukan hanya guru Agama saja tapi semua pihak sekolah dan guru-guru lainnya juga bertindak seperti itu. Diingatkan dan ditegur apabila ada penyimpangan yang mulai terjadi pada siswa-siswi. Tapi semua itu kembali kepada individu atau anak didik masing-masing. Pendidikan di sekolah hanya terbatas, sebisa mungkin sudah diberikan penanaman Agama dan pengetahuan tentang Agama, tetapi pergaulan di luar lebih lama dan luas dan juga lebih beragam jenis dan temannya.
2. Yasmaruddin Bardansyah melakukan penelitian dan menuliskannya dalam makalah yang dimuat di Jurnal *Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Pascasarjana UIN Suska Riau*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2009 dengan judul “Pembentukan Karakter (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau dalam Membentuk Karakter Islami), dalam penelitian ini, penulis melihat pembentukan karakter mahasiswa di UIN Suska Riau dengan menggunakan indikator yaitu (1) Pemahaman terhadap aqidah Islamiyah, (2) Pandangan terhadap ibadah, dan (3) Pengetahuan terhadap pergaulan islami, serta (4) Kecintaan terhadap nilai-nilai Islami.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Moh. Miftahul Arifin (2015) Tesis dengan judul “*Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba`ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)*”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa penerapan Pendidikan Karakter kini sudah mulai dicanagkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut. Guru mempunyai kedudukan khusus dalam langkah penanaman nilai-nilai ini untuk menciptakan generasi penerus yang berkarakter mulia, guru dipercaya mampu memberikan kontribusi pada masyarakat. Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba`ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? 2) Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba`ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? 3) Bagaimanakah



Evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba‘ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informan temuan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Mengingat bahwa penelitian ini dilakukan lebih dari satu situs dengan karakteristik beda (multi kasus), maka data yang terkumpul terlebih dahulu dianalisis secara individu, baru kemudian dilakukan analisis data lintas situs. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru memiliki strategi khusus berupa dalam perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik 1) perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. 3). Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Peserta didik, 3) Perkembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keAgamaan).

4. Nasrullah (2015) Jurnal SALAM Volume 18 No. 1 halaman 1-183, Malang, Juni 2015. Dengan judul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*”

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, peneliti melakukan penafsiran atau analisis terhadap data hasil penelitian. Langkah-langkah dan strategi pembahasan yang digunakan adalah analisa kooperatif (bersifat kerjasama) berdasarkan pada data hasil penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan pokok dalam penelitian, antara konsep-konsep dengan implementasinya di lokasi penelitian.

Temuan-temuan yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan secara tertulis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bima. Catatan-catatan yang dianalisis dalam penelitian tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk karakter siswa.

Sekolah ini memiliki perhatian penting dalam membangun pendidikan karakter, walaupun dalam membangun pendidikan karakter di lembaga tersebut mengalami peningkatan dan kemajuan. Peningkatan dan kemajuan bukanlah sebagai tolok ukur, akan tetapi kemajuan merupakan sesuatu yang bersifat relatif. Namun, pada hakikatnya lembaga pendidikan tersebut memiliki visi, misi, dan tujuan dalam mengembangkan dan membangun karakter peserta didik yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMA Negeri 1 Kota Bima merupakan suatu lembaga pendidikan yang perintah atau naungi oleh pemerintah Pusat dan Daerah, maka dengan demikian sekolah ini berorientasi pada tujuan pendidikan nasional dan bangsa. Dalam mengembangkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dalam wujudkan peningkatan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan peningkatan nilai-nilai luhur bangsa, serta penanaman nilai-nilai dasar pendidikan karakter kepada peserta didik dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Kota Bima dituntut untuk mampu membentuk karakter menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis hasil penelitian yang dikumpulkan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan: (1) nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kota Bima, (2) upaya GPAI dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Kota Bima

5. Hery Nuhroho (2012) Judul Tesis “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang”

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam implementasinya, Pendidikan Karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter. Adapun rincian implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;
- b. Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai-nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas, siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.